

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian yang sudah dipaparkan diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kevalidan, E-modul berbasis Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah dinyatakan dalam kategori sangat valid atau sangat layak karena berdasarkan pada hasil validator sebesar 3,66. Modul Ajar dinyatakan dalam kategori sangat valid pada hasil validator sebesar 3,78. LKPD dinyatakan dalam kategori sangat valid pada hasil validator sebesar 3,57.
2. Kepraktisan, E-modul berbasis Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah dinyatakan dalam kategori sangat praktis dimana berdasarkan pada angket respon guru diperoleh hasil kepraktisan sebesar 4,5 dalam kategori tinggi sehingga e-modul yang dikembangkan dapat dikatakan telah memenuhi kriteria praktis.
3. Keefektifan, E-modul berbasis Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah dinyatakan dalam kategori efektif dimana berdasarkan pada: a) tercapainya ketuntasan belajar secara klasikal sebesar pada saat *pretest* adalah 84% dan *posttest* adalah 90% peserta didik yang tuntas; b) hasil penggunaan waktu dalam proses pembelajaran secara keseluruhan dengan nilai rata-rata yaitu 4,50 dalam kategori tinggi; c) hasil respon peserta didik memberikan respon positif sebesar 3,52 dengan persentase respon positif peserta didik sebesar 84%.
4. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif peserta didik dilihat atas setiap indikatornya dimana pada indikator *fluency* (kelancaran) diperoleh peningkatan sebesar 55%, indikator *flexibility* (fleksibilitas/ kelenturan) diperoleh peningkatan sebesar 55%, indikator *originality* (kebaruan / keaslian) diperoleh peningkatan sebesar 50%, dan indikator *elaboration* (elaborasi /keterincian) diperoleh peningkatan sebesar 50% serta adapun analisis nilai N-Gain yang dilakukan memperoleh rata-rata peningkatan

kemampuan berpikir kreatif peserta didik secara keseluruhan sebesar 0,60 dengan kategori sedang. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa tingkat kemampuan berpikir kreatif peserta didik sudah meningkat yang dapat dilihat dari aspek indikator kemampuan berpikir kreatif yang terdiri atas indikator *fluency*, peserta didik dapat menyelesaikan soal atau permasalahan dengan mencoba cara yang berbeda untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Pada indikator *flexibility*, terlihat bahwa peserta didik sudah mampu memberikan banyaknya jawaban yang mungkin bisa terjadi pada permasalahan yang diberikan. Selanjutnya, pada indikator *originality*, dimana peserta didik mampu menjawab permasalahan pada soal dengan jalan atau caranya sendiri. Dan pada indikator *elaboration*, peserta didik terlihat lebih teliti dalam menjawab permasalahan secara detail. Dari setiap indikator tersebut terlihat bahwa terjadi peningkatan kemampuan berpikir kreatif disekolah MTS AL MUTTAQIN, sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas VIII MTS AL MUTTAQIN yang dibelajarkan dengan menggunakan e-modul berbasis model pembelajaran berdasarkan masalah yang dikembangkan telah meningkat.

#### 4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapat, maka dapat ditemukan beberapa saran yang perlu dipertimbangkan dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam pembelajaran matematika, yaitu sebagai berikut:

1. E-modul berbasis Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah yang telah dikembangkan telah memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif, sehingga dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran matematika. Pembelajaran yang menggunakan E-modul berbasis Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah telah diuji dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, sehingga guru dapat menerapkan model pembelajaran berdasarkan masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan agar pembelajaran lebih bervariasi dan tidak monoton.

2. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis dapat melakukan penelitian lanjutan mengenai penggunaan model pembelajaran berbasis masalah terhadap peningkatan kemampuan belajar lainnya serta penerapannya pada pokok bahasan yang berbeda, juga dapat mengembangkan E-modul atau Modul yang lebih terbaru.
3. Penting bagi guru, praktisi atau peneliti bidang pendidikan matematika untuk memberi perhatian saat mengorganisasikan peserta didik pada kelompok belajar. Pengorganisasian peserta didik ke dalam kelompok belajar dalam pembelajaran berbasis model pembelajaran berdasarkan masalah membutuhkan waktu yang cukup lama. Peneliti menyarankan agar penentuan peserta didik di dalam kelompok belajarnya masing-masing dilakukan sebelum atau di luar waktu pembelajaran berbasis model pembelajaran berdasarkan masalah.
4. Implementasi dari E-modul yang dikembangkan pada penelitian ini masih dilakukan pada ruang lingkup yang terbatas, yaitu hanya pada MTS AL MUTTAQIN. Perlu dilakukan implementasi E-modul yang dikembangkan pada penelitian ini pada ukuran subjek belajar yang lebih besar untuk menguji atau menilai ketercapaian dari kualitas E-modul yang dikembangkan.